

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dan sangat mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia, karena pendidikan akan membuat kehidupan manusia maju dan berkembang. Pendidikan adalah proses mengembangkan individu secara sadar menjadi manusia dewasa dan bertanggungjawab atas segala tindakannya dan pendidikan berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan isi Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan Nasional ditunjuk untuk mencerdaskan kehidupan dan pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa...”²

Pendidikan seperti yang telah kita ketahui pertama dimulai dari lingkungan keluarga. Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anaknya baik itu dalam membentuk kepribadian, akhlak dan moralnya, terutama mendidik anak dengan pendidikan Islam yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada mereka. Mengajarkan Al-Qur'an merupakan dasar dari pendidikan Islam sehingga menjadi tanggungjawab setiap orangtua untuk membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anaknya. Sangat dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini karena dikatakan bahwa pada saat itu anak-anak memiliki potensi yang lebih

² Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 1.

besar untuk belajar dan mengingat pelajaran sehingga apa yang mereka pelajari akan mudah untuk dipatuhi.

Al-Qur'an adalah kalamullah dan ayat-ayat di dalamnya langsung dari kalam atau kalam Allah yang di dalamnya terdapat segala pedoman hidup manusia dan hendaknya lebih diberi petunjuk dalam segala perbuatan di dunia sesuai dengan perintah Allah SWT. kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an harus pelan-pelan, tidak terburu-buru, hati-hati, lancar pengucapannya, dan memperhatikan kaidah tajwid. Setiap Muslim harus membaca dan memahami Al-Qur'an karena dikenal sebagai dasar atau dasar ajaran Islam. Penolakan awal untuk melakukannya adalah untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan kemudian dapat memahami isinya. Nabi SAW. disebutkan dalam hadits bahwa orangtua wajib mendidik anaknya agar mampu mempelajari Al-Qur'an baik membacanya maupun membaca kandungan lainnya, seperti halnya hadits.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

(للديلمي)³

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk dapat mendidik anak-anak kita dengan tiga cara, yaitu mencintai Nabi sebagai utusan Allah yang menyampaikan kebenaran, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an. Namun pada dasarnya bacaan setiap orang

³ Jalaluddin as Suyuthi, *Ihyaul Mayyit bi Fadhaili Ahlil Bait*, Hadis ke-46, (Madinah, 1420 H), hal. 33.

sangat beragam, ada yang fasih dalam arti pandai membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa memahami apa yang dibacanya dan ada juga yang tidak begitu lancar membaca Al-Qur'an tetapi bisa memahami isinya dan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar orang juga bisa memahami isi Al-Qur'an. Membaca dan menulis Al-Qur'an tidak boleh sembarangan harus mengikuti aturan yang telah ditentukan, yang harus diajarkan oleh guru atau pengajar yang sangat mengenalnya.

Orang yang membaca atau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya memiliki derajat keutamaan tertentu dalam Islam dan dikatakan sebagai makhluk yang paling baik. Keduanya tentu sama-sama penting dan keduanya memiliki kemuliaan disisi Allah. Sebagaimana dikatakan dalam hadits, sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁴

Hal ini dapat dikatakan masih banyak anak-anak bahkan di usia belasan yang masih minim pengetahuan di bidang agama. Mengenai kaitannya dengan ilmu agama acuan dasarnya adalah Al-Qur'an. Sangat penting bagi anak untuk memahami Al-Qur'an secara utuh sehingga langkah awal persiapan orangtua adalah mendorong anak untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahaminya. Namun dapat dilihat bahwa masih banyak pemuda muslim yang kurang memiliki

⁴ Al-Bukhariy, Shahih al-Bukhariy, *Kitab Fadhail Al-Qur'an Bab Khairukum Man Ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke-46, hal. 39.

kemampuan membaca Al-Qur'an, menulis dan hal-hal lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Selain pendidikan yang diberikan oleh orangtua di lingkungan rumah atau yang dikenal dengan pendidikan informal, anak juga membutuhkan pendidikan eksternal seperti pendidikan formal dan nonformal. Namun pada titik ini terlihat bahwa sebagian besar orangtua masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu agama bagi anak-anaknya. Banyak orangtua yang lebih fokus memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang dianggap lebih aman secara intelektual bagi anaknya ketimbang menyeimbangkannya dengan kebutuhan agamanya.

Lembaga pendidikan Islam adalah sistem pengaturan yang mapan, konsep yang terdiri dari norma-norma, ideologi dan lain-lain baik tertulis maupun tidak termasuk perangkat materi dan organisasi simbolik. Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penurunan pengetahuan anak tentang agama. Dalam konteks ini, pendidikan formal berupa sekolah agama misalnya sangat diharapkan perannya. Maka kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Maarif NU Kota Blitar.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah Islam tentu saja menjadi fokus sorotan karena pada dasarnya mata pelajaran ini

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 278.

dianggap sebagai salah satu cara pendidikan atau upaya untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah di kalangan peserta didik. Tentu saja kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga menjadi tujuan utama yang ditetapkan bagi siswa. Tentunya dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadits memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru disini memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Guru yang berkompeten tentunya dinilai lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal. Peran kompetensi guru dalam proses belajar mengajar melibatkan banyak aspek dan sangat luas.⁶ Peran guru sebagai panutan perlu diperhatikan karena perilaku, watak atau cara berpikirnya dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian para pengajar Al-Quran Hadits juga diharapkan dapat menciptakan motivasi dalam belajar yang tentunya dapat dibarengi dengan inovasi untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa. Guru konselor juga harus mampu berperan dalam pembinaan, pemberian instruksi, dan memfasilitasi kegiatan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah banyak, karena pada dasarnya sebelum anak terjun ke dunia pendidikan diketahui bahwa

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

banyak persoalan berasal dari peserta didik itu sendiri yang harus dipecahkan oleh guru guna terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Namun peneliti dalam hal ini, peran guru yang akan dibahas hanya tiga saja, yakni peran sebagai teladan, peran sebagai motivator, dan peran sebagai fasilitator. Sangat penting untuk mengenali peran seorang guru Al-Qur'an Hadits dan untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi jika kesadaran ini tidak ditanamkan dan akan berdampak pada kurangnya keyakinan agama pada anak. Meskipun kita dapat mengetahui bahwa agama sangat penting bagi kehidupan terutama mengingat Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan dan langkah pertama untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan adalah dengan membaca, menulis, dan memahami isinya. Mengingat pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan dan metodis, maka bagi seorang anak untuk mendapatkannya selain orangtua sebagai pendidikan pertama diperlukan pendidikan dari luar untuk mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, kehadiran lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tentunya akan memberikan pembelajaran agama yang memadai dan guru-guru agama yang unggul juga merupakan salah satu solusi terbaik untuk mewujudkan anak-anak Islam yang berbasis Al-Qur'an.

Seperti yang terlihat dari penjelasan di atas, kehadiran seorang guru Al-Qur'an Hadits sangat penting untuk meningkatkan kemampuan keagamaan anak-anak sejak usia dini terutama mereka yang beragama Islam yang terkait dengan Al-Qur'an pada topik dasar, termasuk membaca,

menulis Al-Qur'an, dan pemahaman isi Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar. Untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru Al-Qur'an Hadits, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul: **“Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Maarif NU Kota Blitar”**.

Alasan ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul diatas adalah sebagai berikut: 1) Eksistensi lembaga pendidikan Islam yang dilihat relevan untuk dijadikan sebagai media pembinaan, pembentukan serta menciptakan generasi Islami, 2) Tentang pentingnya memupuk pengetahuan agama anak terutama dalam menjadikan anak sebagai Islami yang berlandaskan Al-Qur'an, 3) Mengenai guru Al-Qur'an Hadits merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah atau madrasah yang berperan penting serta mampu menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an hadits sebagai pendidik dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an hadits sebagai motivator dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana peran guru Al-Qur'an hadits sebagai fasilitator dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an hadits sebagai pendidik dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an hadits sebagai motivator dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an hadits sebagai fasilitator dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Maarif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana cara meningkatkannya.

2. Kegunaan praktis

- a. Kepala MTs Maarif NU Kota Blitar satuan pendidikan dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

- b. Guru MTs Maarif NU Kota Blitar penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pendidik guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar yang lebih baik dalam kelas yang homogen.

- c. Peserta didik MTs Maarif NU Kota Blitar dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

- d. Penelitian untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang sehingga peneliti dapat lebih mengetahui kemampuan dan cara meningkatkan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah: Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Maarif NU Kota Blitar.

Dari judul tersebut sepintas sudah dapat dipahami maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman, maka perlunya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Peran guru Al-Qur'an Hadits adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada situasi tertentu khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Qur'an Hadits.

- b. Baca Tulis Al-Qur'an

- 1) Baca: Berarti membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis itu.
- 2) Tulis: Membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur dan sebagainya).

3) Al-Qur'an: Firman Allah yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. lewat perantara malaikat Jibril, yang makna dan pelafalannya secara tepat sampai kepada kita melalui beberapa orang (tawatur), baik secara lisan maupun tulisan.⁷

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid.

2. Secara Operasional

Maksud dari "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Maarif NU Kota Blitar" adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan Peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an baik sebagai keteladanan, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji,

⁷Akhmad, *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 9.

halaman pernyataan kaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bagian Utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari paparan, analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil yang telah diteliti.

Bab VI Penutup. Terdiri dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup.